

## Pelatihan Pengurusan Jenazah (Fardhu Kifayah) sebagai Upaya Kemandirian Sosial Masyarakat Desa Loa Raya

Farhan<sup>1\*</sup>, Ahmad Romeli<sup>2</sup>, Maulisa<sup>3</sup>, Rizalallah Malik Kandiyaas<sup>4</sup>, Yuliyani Lestari<sup>5</sup>, Febby Dwi Yunita Putri<sup>6</sup>, Mohammad Nur Fatah<sup>7</sup>, Diana<sup>8</sup>, Nurul Ilmi<sup>9</sup>  
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

E-mail : [farhanydhs667@gmail.com](mailto:farhanydhs667@gmail.com)\*

---

**Received:**  
2025 – 12 – 30

**Revised:**  
2026 – 01 – 29

**Accepted:**  
2026 – 05 – 10

---

**Kata Kunci:** fardhu kifayah; kaderisasi; pelatihan; pemberdayaan masyarakat; pemulasaran jenazah

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekretariat Fardhu Kifayah RT 02 Desa Loa Raya, Kecamatan Tenggarong Seberang, untuk mengatasi masalah mitra berupa ketergantungan warga pada pengurus tertentu serta minimnya regenerasi kader muda dalam pengurusan jenazah. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik masyarakat tentang fardhu kifayah sesuai syariat Islam. Metode yang digunakan adalah partisipatif melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung (talqin, memandikan, dan mengkafani) dengan pendampingan pemateri serta mitra. Peserta ditargetkan 10 orang, namun yang hadir 13 orang (8 laki-laki dan 5 perempuan). Hasil kegiatan menunjukkan peserta aktif berdiskusi, mampu mengikuti urutan kerja praktik memandikan dan mengkafani, serta terjadi klarifikasi kebiasaan lokal agar tetap selaras dengan kaidah syariat. Kegiatan ini menjadi langkah awal penguatan kapasitas sosial-keagamaan dan kaderisasi pengurus fardhu kifayah di Desa Loa Raya.

---

**Keywords:** *cadre development; community empowerment; fardhu kifayah; funeral management; training*

**Abstract:** *This community service program was conducted at the Fardhu Kifayah Secretariat of RT 02, Loa Raya Village, Tenggara Seberang, to address the partner's problem: residents relied on a limited number of funeral caretakers and youth regeneration was weak in Islamic funeral services. The program aimed to improve community knowledge and practical skills in performing fardhu kifayah according to Sharia principles. A participatory method was used through lectures, discussions, demonstrations, and hands-on practice covering talqin guidance, bathing, and shrouding with direct mentoring by the facilitator and partner. The target was 10 participants; however, 13 participants attended (8 males and 5 females). The results showed active engagement during discussions, improved procedural understanding, and participants' ability to follow key steps in bathing and shrouding practice. The sessions also clarified local customs to ensure alignment with Sharia principles. Follow-up training on funeral prayer and burial simulation is recommended to strengthen cadre development.*

---

## **Pendahuluan**

Pengurusan jenazah merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) dalam Islam yang harus dipenuhi oleh komunitas Muslim, meliputi tahapan talqin, memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan pemakaman. Kewajiban ini menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan keterampilan memadai agar dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat. Namun, realitas di masyarakat menunjukkan masih terdapat kekurangan pengetahuan dan keterampilan praktis, bahkan sering terjadi pelaksanaan yang hanya mengikuti kebiasaan turun-temurun tanpa penguatan pemahaman syariat yang memadai, serta lemah dalam regenerasi kader pengurus jenazah [1]. Kondisi serupa juga banyak ditemui di berbagai desa, ditandai dengan ketergantungan pada satu atau beberapa tokoh saja untuk menangani seluruh proses, sehingga memunculkan kekhawatiran ketika tokoh tersebut tidak dapat lagi menjalankan peran [2].

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Loa Raya, Kecamatan Tenggara Seberang. Secara kelembagaan, desa ini memiliki modal sosial yang cukup kuat dengan keberadaan berbagai lembaga kemasyarakatan desa (LKD), seperti RT, RW, PKK, LPM/LKMD, Karang Taruna, BUMDes, lembaga adat, kelompok tani, dan organisasi lainnya yang berjumlah 12 unit, yang berpotensi menjadi basis pelaksanaan program pemberdayaan dan pelatihan berbasis komunitas [3]. Namun demikian, pada praktik layanan sosial-keagamaan tertentu, khususnya pengurusan fardhu kifayah, masih ditemukan kesenjangan kapasitas kader di tingkat warga [4].

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan mitra, pelaksanaan pengurusan fardhu kifayah di Desa Loa Raya selama ini sangat bergantung pada satu tokoh utama, yaitu Bapak Harnan, yang telah berusia lanjut. Tim pengurus yang aktif dan berpengalaman masih terbatas serta didominasi oleh kelompok usia lanjut, sementara kaderisasi dari kalangan pemuda belum terbentuk secara sistematis. Dalam setiap peristiwa kematian, masyarakat cenderung sepenuhnya bergantung pada pengurus yang ada, dengan minimnya pemuda yang siap menjadi penerus. Kondisi ini berpotensi mengganggu keberlanjutan layanan pengurusan jenazah apabila para pengurus yang telah sepuh berhalangan. Oleh karena itu, masalah prioritas mitra yang perlu segera ditangani adalah minimnya regenerasi kader fardhu kifayah, terutama dari unsur pemuda, yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan pengurusan jenazah belum merata di masyarakat.

Untuk menjawab persoalan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan fardhu kifayah berbasis praktik yang menekankan pembelajaran partisipatif (ceramah singkat, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung). Model pelatihan seperti ini terbukti efektif dalam berbagai kegiatan pengabdian: meningkatkan pemahaman teori sekaligus keterampilan praktik tahapan pengurusan jenazah, serta mendorong kemandirian sosial keagamaan komunitas [4]. Selain itu, pelatihan yang menyasar pemuda/remaja dinilai strategis karena memperkuat kaderisasi sejak dini dan mengurangi ketergantungan pada satu tokoh [5].

Solusi yang ditawarkan meliputi:

1. Sosialisasi dan penguatan konsep fardhu kifayah (urgensi, adab sebelum-sesudah kematian, dan dasar pelaksanaan) berbasis diskusi terarah [6].
2. Demonstrasi dan praktik terbimbing tahapan utama: talqin/pendampingan awal, praktik memandikan, serta praktik mengkafani (dengan alat dan bahan standar), disertai koreksi langsung oleh pemateri/fasilitator [7].
3. Penguatan peran mitra melalui penetapan calon kader/relawan lokal yang dilibatkan sejak persiapan hingga praktik, sehingga pascapelatihan mitra memiliki penggerak untuk pendampingan berkelanjutan [8].

Partisipasi mitra dalam program ini meliputi: (a) membantu penentuan peserta prioritas, (b) penyediaan lokasi pelatihan di sekretariat fardhu kifayah RT 02, (c) dukungan informasi praktik/kebiasaan lokal, serta (d) keterlibatan aktif pada sesi diskusi dan praktik sebagai penguatan pembelajaran kontekstual.

Target luaran yang direncanakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Terbentuknya kader peserta terlatih yang memahami alur pengurusan fardhu kifayah dan berani terlibat ketika ada kedukaan di lingkungan.
2. Tersusunnya ringkasan materi/SOP singkat (panduan langkah memandikan, mengkafani, menyalatkan, menguburkan) sebagai pegangan warga.
3. Tersedianya dokumentasi kegiatan (foto dan berita acara) sebagai bukti pelaksanaan serta bahan replikasi kegiatan berikutnya.

Dengan demikian, tujuan utama pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik masyarakat khususnya pemuda dalam penyelenggaraan fardhu kifayah di Desa Loa Raya melalui pelatihan terstruktur dan berbasis praktik, sehingga tercipta kemandirian sosial keagamaan dan keberlanjutan kader pengurus jenazah.

## Metode Pelaksanaan

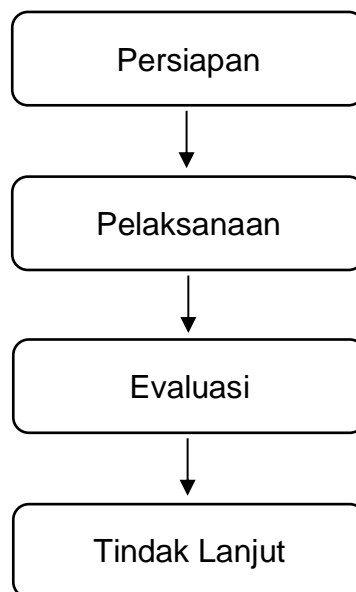
### 1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekretariat Fardhu Kifayah RT 02, Desa Loa Raya, Kecamatan Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelaksanaan inti kegiatan berlangsung pada Jumat, 26 Desember 2025 pukul 14.00–17.00 WITA, sedangkan rangkaian persiapan dilakukan sejak Rabu–Jumat (24–26 Desember 2025).

### 2. Mitra dan Peserta Kegiatan

Mitra kegiatan adalah Pengurus Fardhu Kifayah Desa Loa Raya (Bapak Harnan). Peserta pelatihan ditargetkan 10 orang (5 laki-laki dan 5 perempuan) sesuai rekomendasi mitra sebagai calon kader. Pada pelaksanaannya, peserta yang hadir berjumlah 13 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan.

### 3. Tahapan Pelaksanaan



Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, dengan rincian sebagai berikut:

#### a) Persiapan (Rabu–Jumat, 24–26 Desember 2025)

1. Koordinasi awal dengan mitra (Bapak Harnan) untuk pemetaan kebutuhan, penentuan peserta, dan penentuan lokasi kegiatan.
2. Identifikasi perlengkapan praktik (kain kafan, kapas, jarum, benang, parfum, gunting, dan perlengkapan pendukung lainnya) serta penyusunan kebutuhan konsumsi.
3. Penyusunan dan penyebaran undangan kepada unsur pemerintah desa/kelembagaan lokal (Kades, BPD, RT 02) serta peserta yang telah dipilih mitra.
4. Persiapan teknis hari-H: pemasangan banner, penataan tempat, pengambilan konsumsi katering, dan penyediaan alat-bahan praktik.

b) Pelaksanaan (Jumat, 26 Desember 2025, 14.00–17.00 WITA)

1. Registrasi dan kedatangan peserta (±14.00–14.30).
2. Pembukaan kegiatan.
3. Penyampaian materi (teori) dan diskusi (±14.30–15.30).
4. Istirahat (±15.30–15.45).
5. Praktik terbimbing: talqin, praktik memandikan jenazah, dan praktik mengkafani jenazah (±15.45–17.00).
6. Penutup dan arahan mitra.

c) Evaluasi

1. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pelatihan melalui:
2. Observasi langsung keterampilan peserta saat praktik (memandikan dan mengkafani) oleh pemateri dan tim.
3. Diskusi dan tanya jawab untuk mengecek pemahaman konsep dasar fardhu kifayah dan urutan prosedur.
4. Catatan lapangan mengenai partisipasi, kendala, dan masukan dari peserta/mitra.

d) Tindak lanjut

Tindak lanjut diarahkan pada penguatan kaderisasi melalui rekomendasi mitra agar peserta yang hadir menjadi calon kader/relawan yang siap membantu pengurus fardhu kifayah setempat pada peristiwa kedukaan berikutnya.

#### 4. Metode Pelatihan dan Materi

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini menerapkan pendekatan partisipatif dengan mengombinasikan ceramah, demonstrasi, diskusi, serta praktik langsung. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis. Penyampaian materi dilakukan oleh Ust. Ahmad Romeli (anggota KKN Universitas Kutai Kartanegara) yang berperan sebagai pemateri utama dalam penyampaian teori serta fasilitator dalam pelaksanaan dan pengawasan praktik. Materi inti yang disampaikan mencakup pemahaman konsep fardhu kifayah, adab sebelum dan sesudah kematian, serta tahapan pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Materi inti meliputi:

1. Pemahaman fardhu kifayah dan adab sebelum–sesudah kematian.
2. Tahapan pengurusan jenazah: memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan pengantar prosedur pemakaman.
3. Simulasi/praktik tahapan prioritas (talqin, memandikan, mengkafani).
4. Pada sesi praktik, satu anggota KKN (Farhan) berperan sebagai subjek simulasi untuk memudahkan pembelajaran tahap memandikan.

#### 5. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan meliputi: kain kafan, kapas, jarum jahit, benang, parfum, gunting, serta perlengkapan pendukung lain sesuai kebutuhan praktik.

## 6. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kegiatan

Data kegiatan dikumpulkan melalui:

1. Daftar hadir peserta (jumlah dan komposisi peserta).
2. Dokumentasi foto rangkaian kegiatan (pembukaan, penyampaian materi, praktik memandikan, praktik mengkafani, penutupan, foto bersama).
3. Observasi dan catatan lapangan selama praktik dan diskusi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu merangkum proses pelaksanaan, partisipasi peserta, respon/masukan, serta capaian keterampilan praktik berdasarkan pengamatan pemateri dan tim.

### Hasil dan Pembahasan

#### Pelaksanaan Kegiatan dan Partisipasi Peserta

Pelatihan Fardhu Kifayah dilaksanakan di Sekretariat Fardhu Kifayah RT 02 Desa Loa Raya pada Jumat, 26 Desember 2025 pukul 14.00–17.00 WITA. Jumlah peserta yang ditargetkan sebanyak 10 orang (5 laki-laki dan 5 perempuan), namun realisasi kehadiran mencapai 13 orang (8 laki-laki dan 5 perempuan). Peningkatan jumlah peserta dari target menunjukkan adanya kebutuhan dan minat warga terhadap penguatan keterampilan pemulasaran jenazah, terutama karena selama ini pelaksanaan fardhu kifayah banyak bertumpu pada pengurus tertentu.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan mitra, dilanjutkan penyampaian materi teori serta diskusi (Gambar 1 dan Gambar 2). Diskusi berjalan aktif karena sebagian peserta khususnya laki-laki telah memiliki pengalaman mendampingi pengurusan jenazah, sehingga muncul proses sharing terkait kebiasaan lokal yang sedikit berbeda dengan penjelasan pemateri. Perbedaan ini tidak menjadi hambatan, tetapi justru menjadi ruang klarifikasi dan penguatan pemahaman bahwa praktik yang berkembang di masyarakat perlu tetap mengacu pada kaidah syariat, sementara variasi teknis yang tidak bertentangan dapat ditoleransi sesuai konteks setempat.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan fardhu kifayah di Sekretariat Fardhu Kifayah RT 02 Desa Loa Raya.



Gambar 2. Penyampaian materi dan diskusi fardhu kifayah oleh pemateri.

### **Penyampaian Materi dan Penguatan Pemahaman**

Materi disampaikan oleh Ust. Ahmad Romeli dengan pendekatan ceramah singkat yang dilanjutkan diskusi interaktif. Pokok bahasan mencakup konsep fardhu kifayah, adab sebelum dan sesudah kematian, serta tahapan pemulasaran jenazah (memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan pemakaman). Pada sesi ini, penguatan utama yang dicapai adalah meningkatnya kesadaran peserta bahwa pengurusan jenazah bukan hanya tugas petugas tertentu, melainkan tanggung jawab sosial keagamaan yang perlu dipahami bersama oleh warga.

Interaksi tanya jawab menunjukkan peserta mulai mampu membedakan mana praktik yang bersifat kebiasaan dan mana yang merupakan ketentuan pokok dalam pemulasaran jenazah. Diskusi juga menegaskan pentingnya regenerasi pengurus fardhu kifayah agar layanan sosial-keagamaan di desa tetap berkelanjutan.

### **Praktik Memandikan Jenazah**

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik talqin dan praktik memandikan jenazah (Gambar 3). Praktik dilakukan menggunakan perlengkapan yang telah disiapkan (kain kafan, kapas, jarum, benang, parfum, gunting) dan simulasi tubuh jenazah menggunakan satu orang relawan dari tim KKN untuk memudahkan demonstrasi tahapan. Pada sesi ini, peserta tidak hanya melihat demonstrasi, tetapi juga bergiliran mempraktikkan langkah-langkah penting, seperti penataan posisi, urutan pembersihan, dan prinsip kehati-hatian serta penghormatan terhadap jenazah.

Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika praktik menyentuh aspek teknis yang selama ini jarang dilakukan langsung oleh warga. Pendampingan pemateri dan mitra memastikan praktik berjalan sesuai prosedur serta memberi koreksi langsung ketika terdapat kekeliruan langkah.



Gambar 3. Praktik memandikan jenazah (simulasi) dengan pendampingan pemateri dan mitra.

### **Praktik Mengkafani Jenazah**

Sesi berikutnya adalah praktik mengkafani jenazah (Gambar 4 dan Gambar 5). Pada tahap ini, peserta diberikan pembelajaran mengenai tata cara penyiapan kain kafan, penyusunan lapisan kafan, teknik pengikatan, serta aspek kerapian dan kepatuhan terhadap ketentuan dasar pengkafanan sesuai syariat Islam. Praktik dilaksanakan secara partisipatif, dengan pengaturan keterlibatan peserta laki-laki dan perempuan yang disesuaikan dengan kesepakatan dan kondisi di lokasi kegiatan.

Keunggulan dari sesi ini terletak pada terbangunnya proses pembelajaran kolaboratif, di mana peserta yang telah memiliki pengalaman sebelumnya berperan aktif membantu peserta yang masih baru, sementara pemateri berfungsi memastikan bahwa seluruh tahapan praktik tetap mengikuti kaidah yang benar. Berdasarkan hasil observasi tim, peserta mampu mengikuti urutan kerja pengkafanan secara sistematis serta memahami bagian-bagian penting yang tidak boleh terlewat dalam proses tersebut. Model pelatihan berbasis praktik ini sejalan dengan temuan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya yang menegaskan efektivitas pendekatan *learning by doing* dalam meningkatkan keterampilan pemulasaran jenazah.



Gambar 4. Praktik mengkafani jenazah: penyiapan kain kafan dan teknik pengikatan.



Gambar 5. Suasana praktik mengkafani jenazah secara partisipatif

### Penutupan dan Penguatan Komitmen Keberlanjutan

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi penutupan yang dipandu oleh Bapak Harnan selaku pengurus fardhu kifayah Desa Loa Raya (Gambar 6). Dalam sesi tersebut, mitra menegaskan pentingnya regenerasi kader fardhu kifayah serta mendorong peserta, khususnya dari kalangan pemuda, untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengurusan jenazah ketika diperlukan. Mitra juga menyampaikan apresiasi kepada tim KKN Universitas Kutai Kartanegara Angkatan 37 atas terselenggaranya kegiatan pelatihan yang dinilai berkontribusi dalam memperluas kapasitas dan kesiapan masyarakat. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan sekaligus penguatan kebersamaan antara peserta, mitra, dan tim pelaksana (Gambar 7).



Gambar 6. Penutupan kegiatan oleh mitra (Pengurus Fardhu Kifayah Desa Loa Raya).



Gambar 7. Foto bersama peserta, mitra, dan tim pelaksana setelah pelatihan.

### Pembahasan

Aspek	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
Kader Fardu Kifayah	Bergantung pada satu pengurus, kader muda belum terbentuk	Muncul calon kader baru dari peserta pelatihan.
Pemahaman Konsep	Pemahaman terbatas dan berbasis kebiasaan.	Pemahaman meningkat sesuai kaidah syariat.
Keterampilan Praktik	Warga belum terampil mempraktikkan tahapan utama.	Peserta mampu mengikuti praktik talqin, memandikan, dan

		mengkafani.
Keterlibatan Pemuda	Pemuda pasif dan belum siap terlibat.	Pemuda mulai siap dan berani membantu pengurus.
Keberlanjutan Layanan	Berisiko terganggu jika pengurus berhalangan.	Keberlanjutan mulai terjaga melalui kader pendukung.

Pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa persoalan utama mitra ketergantungan pada pengurus tertentu dan minimnya kader penerus dapat mulai diatasi melalui pelatihan terstruktur berbasis praktik. Kehadiran peserta yang melebihi target memperlihatkan adanya kebutuhan nyata di masyarakat terhadap penguatan kompetensi fardhu kifayah. Dari sisi proses, kombinasi ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik membuat peserta lebih mudah memahami urutan kerja dan alasan syar'i di balik setiap tahapan, dibandingkan bila hanya berupa penyampaian materi satu arah.

Dinamika diskusi yang memunculkan perbedaan kebiasaan lokal juga menjadi indikator bahwa pelatihan tidak sekadar transfer pengetahuan, melainkan ruang klarifikasi dan penyelarasan praktik masyarakat dengan rujukan syariat. Hal ini penting karena variasi teknis di lapangan sering terjadi, sehingga pendekatan dialogis dapat mencegah miskomunikasi sekaligus meningkatkan penerimaan peserta. Secara keseluruhan, hasil kegiatan mendukung temuan berbagai program pengabdian sebelumnya bahwa pelatihan pemulasaran jenazah berbasis praktik efektif untuk memperkuat literasi keagamaan dan kemandirian sosial masyarakat, terutama untuk kaderisasi pengurus fardhu kifayah.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pengurusan Jenazah (Fardhu Kifayah) di Sekretariat Fardhu Kifayah RT 02 Desa Loa Raya berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mitra karena sebelum pelatihan pelaksanaan fardhu kifayah masih bergantung pada pengurus tertentu dan belum terbentuk kader muda sebagai penerus. Melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta memperoleh penguatan pemahaman konsep fardhu kifayah serta keterampilan dasar pemulasaran jenazah terutama pada tahapan talqin, memandikan, dan mengkafani, ditunjukkan oleh keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan praktik serta kehadiran yang melebihi target (13 orang dari target 10 orang) yang menandakan kebutuhan nyata masyarakat terhadap pelatihan terstruktur berbasis praktik. Dinamika diskusi berupa sharing kebiasaan lokal juga menjadi ruang klarifikasi sehingga praktik pemulasaran jenazah tetap mengacu pada kaidah syariat sekaligus kontekstual dengan masyarakat setempat. untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program, disarankan adanya pelatihan lanjutan (termasuk pendalaman tahapan menyalatkan dan simulasi pemakaman), pembentukan kader/relawan fardhu kifayah secara lebih formal bersama mitra, penyusunan SOP/modul ringkas sebagai panduan warga, serta penguatan kolaborasi berkelanjutan antara pengurus fardhu kifayah, perangkat desa,

dan unsur pemuda agar kaderisasi pengurus jenazah di Desa Loa Raya berjalan konsisten.

### Daftar Pustaka

- [1] N. Ayu, D. Mahila, H. D. Utami, A. Y. Siswosaputro, M. Kurniati, and U. I. Indonesia, "Training on islamic funeral management ( rukti jenazah ) for the general public," pp. 1–4, 2025.
- [2] Aliyatul Azmiyah, M. Muhammadin, Muhammad Husein, Abu Bakar, Sulaiman Tamba, and Zainidah Siagian, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Surbakti melalui Pelatihan Fardhu Kifayah sebagai Upaya Penguatan Literasi Keagamaan dan Kemandirian Sosial," *Joong-Ki J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 518–530, 2025, doi: 10.56799/joongki.v5i1.12980.
- [3] A. Rizky Supriadi, Z. Fachrul Nurhadi, A. Husnusyifa, P. Studi, and I. Komunikasi, "MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Cyberbullying di Media Sosial: Studi Netnografi Komentar Netizen di Akun TikTok @garutupdate," vol. 4, no. 4, pp. 1627–1642, 2025, doi: 10.54259/mukasi.v4i4.5710.
- [4] "tingkat Potensi 2025.pdf."
- [5] N. Muhabibudin, I. Hayati, M. K. Zaman, D. Safitri, A. H. Nafsiah, and M. Amin, "Pelatihan Fardhu Kifayah Sebagai Media Kecamatan Teluk Pandan," *El-Madaniyah J. Pengabd. Kpd. Masy. P3M STAI Sangatta*, vol. 01, no. 01, pp. 38–46, 2024.
- [6] S. Aulia *et al.*, "Pelatihan Fardhu Kifayah Bagi Remaja Islam Di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 38–43, 2025, [Online]. Available: <https://ojs.staira.ac.id/index.php/as-syamil>
- [7] R. Rahman, "Pelatihan Penyelenggaraan Fardhu Kifayah Bagi Tokoh Masyarakat Desa Kampung Minas Timur Kecamatan Minas Kabupaten Siak," *SEMAR J. Sos. dan Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 02, pp. 45–58, 2023, doi: 10.59966/semar.v1i02.425.
- [8] D. Merawat, J. Di, D. Sibanggor, P. S. Marapi, and M. Natal, "Pelatihan Tajhizul Mayit Untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa Smp," vol. 2, no. 5, pp. 65–72, 2025.
- [9] R. Saleh, P. Riset, K.-B. Riset, and I. Nasional, "Pemberdayaan Yang Berkelanjutan Untuk Perempuan Purna-Pekerja Migran Indonesia: Pembelajaran Dari Nahdlatul Ulama Sustainable Empowerment for Ex-Indonesian Migrant Workers Women: Lessons Learned From Nahdlatul Ulama," *J. Masy. Indones.*, vol. 49, no. 1, pp. 103–122, 2023.